

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

Analisis Deskriptif adalah cara analisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis *persentase* yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%.⁹⁴

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang berkewajiban atas pajak bumi dan bangunan di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan di 13 desa yang ada di kecamatan Haruai, hal ini dikarenakan kecamatan ini memiliki tingkat ketidakmauan dalam membayar pajak yang cukup tinggi di kabupaten Tabalong. Peneliti menyebarkan 120 kuesioner. Hasilnya 100 kuisisioner yang bisa dijadikan data penelitian dan 20 kuisisioner tidak diisi oleh responden.

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, nilai jual bumi dan atau bangunan. Berikut ini disajikan

⁹⁴Edwin Nugroho, *op.cit.*, hlm. 84.

karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, dan nilai jual bumi dan atau bangunan.

Tabel 4.5
Jumlah Kuesioner Penelitian

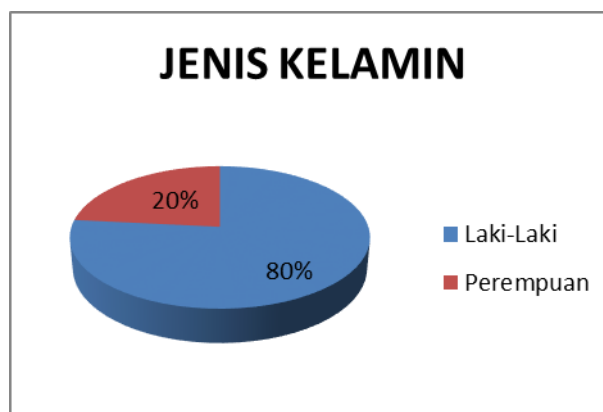
Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar	120	100%
Kuesioner digunakan	100	83,33%
Kuesioner tidak diisi	20	16,67%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini disajikan data responden berdasarkan jenis kelamin.

Gambar. 4.2
Responden berdasarkan Jenis Kelamin



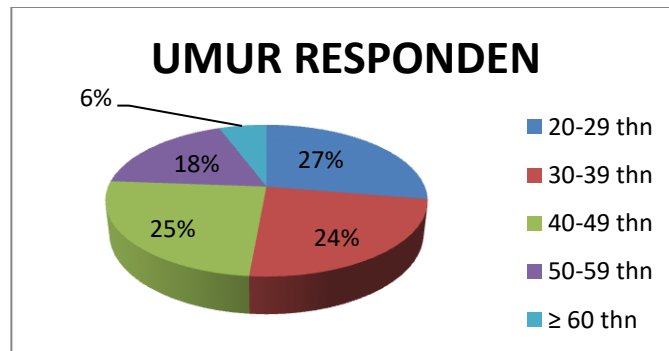
Dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang (80%) berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (20%).

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur Responden

Berikut ini disajikan data responden berdasarkan umur responden.

Gambar. 4.3

Responden berdasarkan Umur Responden



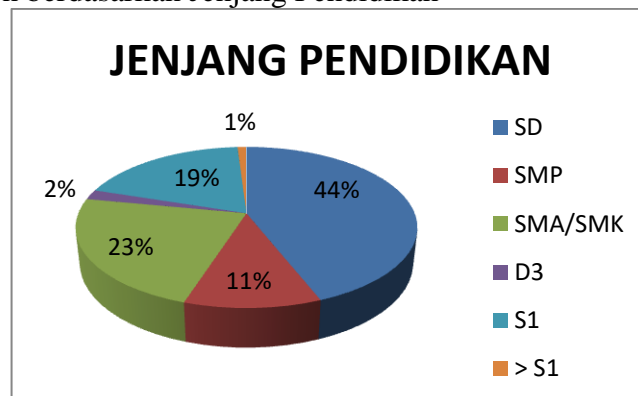
Pada diagram di atas menunjukkan jumlah responden yang berusia 20–29 tahun yaitu sebanyak 29 orang (29%) dilanjutkan dengan usia 30-39 tahun sebanyak 25 orang (25%), berusia 40-49 tahun sebanyak 26 orang (26%), berusia 50–59 tahun sebanyak 19 orang (19%), berusia ≥ 60 tahun sebanyak 6 orang (6%).

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut ini disajikan data responden berdasarkan jenjang pendidikan

Gambar. 4.4

Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

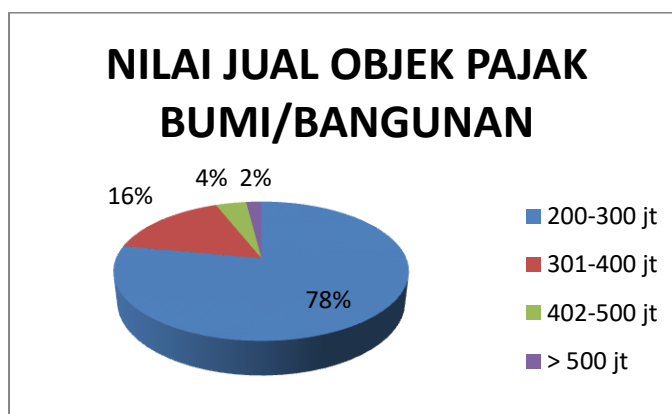


Berdasarkan diagram di atas jumlah responden yang memiliki jenjang pendidikan SD sebanyak 44 orang (44%), SMP sebanyak 11 orang (11%), SMA/SMK sebanyak 23 orang (23%), Diploma (D3) sebanyak 2 orang (2%), Sarjana (S1) yaitu sebanyak 19 orang (19%) dan jenjang pendidikan Diatas Sarjana (> S1) sebanyak 1 orang (1%).

4. Deskripsi responden berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak Bumi/Bangunan)

Berikut ini disajikan data responden berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak Bumi/Bangunan).

Gambar. 4.5
Responden berdasarkan NJOP



Pada diagram di atas menunjukkan jumlah responden yang memiliki Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) bumi/bangunan sebesar 200–300 Jt yaitu sebanyak 78 orang (78%), 301–400 Jt yaitu sebanyak 16 orang (16%), 401–500 Jt sebanyak 4 orang (4%), dan > 500 Jt yaitu sebanyak 2 orang (2%).

B. Analisis Variabel

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden, maka gambaran yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak yang dilihat dari variabel kesadaran membayar pajak (X_1), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X_2), dan sanksi pajak (X_3).

1. Berikut penjelasan responden terhadap variabel kesadaran membayar pajak (X_1)

a. Indikator Pembayaran Pajak Untuk Berkontribusi Dalam Pembangunan Daerah

Tabel 4.6
Pembayaran Pajak Untuk Berkontribusi Dalam Pembangunan Daerah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	22	22%
2.	Setuju	41	41%
3.	Tidak Setuju	28	28%
4.	Sangat Tidak Setuju	9	9%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kesadaran membayar pajak dalam hal pembayaran pajak untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 22% menyatakan sangat setuju, sebanyak 41 responden dengan persentase 41% menyatakan setuju, sebanyak 28 responden dengan persentase 28% menyatakan tidak setuju dan 9 responden dengan persentase 9% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas

responden menjawab setuju sebanyak 63 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

b. Indikator Pembayaran Pajak Untuk Berkontribusi Dalam Pengeluaran Daerah

Tabel 4.7
Pembayaran Pajak Untuk Berkontribusi Dalam Pengeluaran Daerah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	18	18%
2.	Setuju	45	45%
3.	Tidak Setuju	29	29%
4.	Sangat Tidak Setuju	8	8%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kesadaran membayar pajak dalam hal pembayaran pajak untuk berkontribusi dalam pengeluaran daerah yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 18% menyatakan sangat setuju, sebanyak 45 responden dengan persentase 45% menyatakan setuju, sebanyak 29 responden dengan persentase 29% menyatakan tidak setuju dan 8 responden dengan persentase 8% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

c. Indikator Penundaan Dan Pengurangan Pembayaran Pajak Dapat Merugikan Daerah

Tabel 4.8
Penundaan Dan Pengurangan Pembayaran Pajak Dapat Merugikan Daerah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	22	22%
2.	Setuju	49	49%
3.	Tidak Setuju	26	26%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	3%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kesadaran membayar pajak dalam hal berusaha mencari informasi untuk membayar pajak yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 22% menyatakan sangat setuju, sebanyak 49 responden dengan persentase 49% menyatakan setuju, sebanyak 26 responden dengan persentase 26% menyatakan tidak setuju dan 3 responden dengan persentase 3% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

- d. Indikator Kewajiban Perpajakan Ditetapkan Dalam Undang-Undang Dan Dapat Dipaksakan Dengan Tidak Mendapat Jasa Timbal Balik Secara Langsung

Tabel 4.9
Kewajiban Perpajakan Ditetapkan Dalam Undang-Undang Dan Dapat Dipaksakan Dengan Tidak Mendapat Jasa Timbal Balik Secara Langsung

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	16%
2.	Setuju	56	56%
3.	Tidak Setuju	25	25%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	3%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kesadaran membayar pajak dalam hal mengalokasikan dana untuk membayar pajak yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 16% menyatakan sangat setuju, sebanyak 56 responden dengan persentase 56% menyatakan setuju, sebanyak 25 responden dengan persentase 25% menyatakan tidak setuju dan 3 responden dengan persentase 3% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 72 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

e. Indikator Pembayaran Pajak Tidak Sesuai Ditanggung Oleh Daerah

Tabel 4.10

Pembayaran Pajak Tidak Sesuai Ditanggung Oleh Daerah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	12	12%
2.	Setuju	61	61%
3.	Tidak Setuju	25	25%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	2%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kesadaran membayar pajak dalam hal mengalokasikan dana untuk membayar pajak yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 12% menyatakan sangat setuju, sebanyak 61 responden dengan persentase 61% menyatakan setuju, sebanyak 25 responden dengan persentase 25% menyatakan tidak setuju dan 2 responden dengan persentase 2% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 73 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

2. Berikut penjelasan responden terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X2)

a. Indikator Mendaftarkan diri

Tabel. 4.11
Mendaftarkan Diri

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	29	29%
2.	Setuju	52	52%
3.	Tidak Setuju	14	14%
4.	Sangat Tidak Setuju	5	5%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam hal mendaftar diri jika memiliki bumi/bangunan untuk membayar pajak yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase 29% menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 responden dengan persentase 52% menyatakan setuju, sebanyak 14 responden dengan persentase 14% menyatakan tidak setuju dan 5 responden dengan persentase 5% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 81 orang, maka hal ini menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

b. Indikator Pendaftaran SPPT PBB dengan menggunakan sertifikat tanah/bangunan

Tabel 4.12
Pendaftaran SPPT PBB Dengan Menggunakan Sertifikat Tanah/Bangunan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	15	15%
2.	Setuju	63	63%
3.	Tidak Setuju	18	18%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	4%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam hal pendaftaran SPPT PBB dengan menggunakan sertifikat tanah/bangunan untuk membayar pajak yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 15% menyatakan sangat setuju, sebanyak 63 responden dengan persentase 63% menyatakan setuju, sebanyak 18 responden dengan persentase 18% menyatakan tidak setuju dan 4 responden dengan persentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 78 orang, maka hal ini menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

- c. Indikator mengisi Surat Pemberitahuan Terutang PBB dengan benar dan lengkap

Tabel 4.13
Mengisi SPT PBB Dengan Benar Dan Lengkap

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	26	26%
2.	Setuju	59	59%
3.	Tidak Setuju	11	11%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	4%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam hal mengisi Surat Pemberitahuan Terutang PBB dengan benar dan lengkap untuk membayar pajak yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase 26% menyatakan sangat setuju, sebanyak 59 responden dengan persentase 59% menyatakan setuju, sebanyak 11 responden dengan persentase 11% menyatakan tidak setuju dan 4 responden dengan persentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 85 orang, maka hal ini menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

d. Indikator Membayar PPB Dengan Benar, Tepat Waktu Dan Apa Adanya

Tabel 4.14

Membayar PBB Dengan Benar, Tepat Waktu Dan Apa Adanya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	15	15%
2.	Setuju	69	69%
3.	Tidak Setuju	12	12%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	4%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam hal membayar PPB dengan benar, tepat waktu dan apa adanya untuk membayar pajak yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 15% menyatakan sangat setuju, sebanyak 69 responden dengan persentase 69% menyatakan setuju, sebanyak 12 responden dengan persentase 12% menyatakan tidak setuju dan 4 responden dengan persentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 84 orang, maka hal ini menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

e. Indikator Tarif Pajak Dihitung Berdasarkan Ketetapan Yang Berlaku Di Daerah

Tabel. 4.15
Tarif Pajak Dihitung Berdasarkan Ketetapan Yang Berlaku Di Daerah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	15	15%
2.	Setuju	66	66%
3.	Tidak Setuju	15	15%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	4%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam hal tarif pajak dihitung berdasarkan ketetapan yang berlaku di daerah untuk membayar pajak yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 15% menyatakan sangat setuju, sebanyak 66 responden dengan persentase 66% menyatakan setuju, sebanyak 15 responden dengan persentase 15% menyatakan tidak setuju dan 4 responden dengan persentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 81 orang, maka hal ini menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

f. Indikator Pajak Dihitung Berdasarkan NJOP Objek Pajak

Tabel 4.16
Pajak Dihitung Berdasarkan NJOP Objek Pajak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	29	29%
2.	Setuju	57	57%
3.	Tidak Setuju	9	9%
4.	Sangat Tidak Setuju	5	5%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam hal pajak dihitung berdasarkan NJOP objek pajak untuk membayar pajak yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase 29% menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 responden dengan persentase 57% menyatakan setuju, sebanyak 9 responden dengan persentase 9% menyatakan tidak setuju dan 5 responden dengan persentase 5% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 86 orang, maka hal ini menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

g. Indikator Pengetahuan Dan Pemahaman Peraturan Pajak Diperoleh Dari Sosialisasi Yang Di Adakan Oleh Dinas Pendapatan Daerah

Tabel 4.17

Pengetahuan Dan Pemahaman Peraturan Pajak Diperoleh Dari Sosialisasi Yang Di Adakan Oleh Dinas Pendapatan Daerah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	8	8%
2.	Setuju	72	72%
3.	Tidak Setuju	16	16%
4.	Sangat Tidak Setuju	4	4%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam hal pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari sosialisasi yang di adakan oleh dinas pendapatan daerah untuk membayar pajak yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 72 responden dengan persentase 72% menyatakan setuju, sebanyak 16 responden dengan persentase 16% menyatakan tidak setuju dan 4 responden dengan persentase 4% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 80 orang, maka hal ini menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan untuk membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

3. Berikut penjelasan responden terhadap variabel sanksi pajak (X3)
- a. Indikator Sanksi Diberikan Sesuai Dengan Ketentuan Dan Peraturan Perpajakan

Tabel 4.18
Sanksi Diberikan Sesuai Dengan Ketentuan Dan Peraturan Perpajakan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	28	28%
2.	Setuju	62	62%
3.	Tidak Setuju	9	9%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel sanksi pajak dalam hal sanksi diberikan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan untuk membayar pajak yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase 28% menyatakan sangat setuju, sebanyak 62 responden dengan persentase 62% menyatakan setuju, sebanyak 9 responden dengan persentase 9% menyatakan tidak setuju dan 1 responden dengan persentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 90 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dikarenakan sanksi pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

b. Indikator Sanksi Diberikan Jika Wajib Pajak Menyembunyikan Objek Pajaknya

Tabel 4.19
Sanksi Diberikan Jika Wajib Pajak Menyembunyikan Objek Pajaknya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	23	23%
2.	Setuju	61	61%
3.	Tidak Setuju	15	15%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel sanksi pajak dalam hal sanksi diberikan jika wajib pajak menyembunyikan objek pajaknya untuk membayar pajak yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase 23% menyatakan sangat setuju, sebanyak 61 responden dengan persentase 61% menyatakan setuju, sebanyak 15 responden dengan persentase 15% menyatakan tidak setuju dan 1 responden dengan persentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 84 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dikarenakan sanksi pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

c. Indikator Wajib Pajak Diberikan Sanksi Administrasi Jika Tidak Membayar/Kurang Dalam Membayar Pajak Saat Jatuh Tempo

Tabel 4.20

Wajib Pajak Diberikan Sanksi Administrasi Jika Tidak Membayar/Kurang Dalam Membayar Pajak Saat Jatuh Tempo

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	21	21%
2.	Setuju	54	54%
3.	Tidak Setuju	24	24%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel sanksi pajak dalam hal wajib pajak diberikan sanksi administrasi jika tidak membayar/kurang dalam membayar pajak saat jatuh tempo untuk membayar pajak yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 21% menyatakan sangat setuju, sebanyak 54 responden dengan persentase 54% menyatakan setuju, sebanyak 24 responden dengan persentase 24% menyatakan tidak setuju dan 1 responden dengan persentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 75 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dikarenakan sanksi pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

d. Indikator Wajib Pajak Akan Diberikan Sanksi Pidana Jika Dengan Sengaja Memperlihatkan Dokumen Palsu Atau Dipalsukan

Tabel 4.21

Wajib Pajak Akan Diberikan Sanksi Pidana Jika Dengan Sengaja Memperlihatkan Dokumen Palsu Atau Dipalsukan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	22	22%
2.	Setuju	58	58%
3.	Tidak Setuju	20	20%
4.	Sangat Tidak Setuju		

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel sanksi pajak dalam hal wajib pajak akan diberikan sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase 22% menyatakan sangat setuju, sebanyak 58 responden dengan persentase 58% menyatakan setuju, dan sebanyak 20 responden dengan persentase 20% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 80 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dikarenakan sanksi pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

- e. Indikator Sanksi Pajak Akan Dikenakan Jika Tidak Melaporkan SPT Tahunan Maksimal 3 Bulan Setelah Berakhirnya Tahun Pajak

Tabel 4.22

Sanksi Pajak Akan Dikenakan Jika Tidak Melaporkan SPT Tahunan Maksimal 3 Bulan Setelah Berakhirnya Tahun Pajak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	19	19%
2.	Setuju	46	46%
3.	Tidak Setuju	32	32%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel sanksi pajak dalam hal sanksi pajak akan dikenakan jika tidak melaporkan SPT tahunan maksimal 3 bulan setelah berakhirnya tahun pajak yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase 19% menyatakan sangat setuju, sebanyak 46 responden dengan persentase 46% menyatakan setuju, sebanyak 32 responden dengan persentase 32% menyatakan tidak setuju dan 1 responden dengan persentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dikarenakan sanksi pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

4. Berikut penjelasan responden terhadap variabel kemauan membayar pajak(Y)

a. Indikator Wajib pajak memiliki niat untuk membayar pajak

Tabel 4.23

Wajib Pajak Memiliki Niat Untuk Membayar Pajak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	29	29%
2.	Setuju	67	67%
3.	Tidak Setuju	4	4%
4.	Sangat Tidak Setuju		

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kemauan membayar pajak dalam hal wajib pajak memiliki niat untuk membayar pajak yaitu sebanyak 29 responden dengan persentase 29% menyatakan sangat setuju, sebanyak 67 responden dengan persentase 67% menyatakan setuju, dan sebanyak 4 responden dengan persentase 4% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 96 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

- b. Indikator Wajib pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak

Tabel 4.24

Wajib Pajak Menyiapkan Dokumen Yang Diperlukan Untuk Membayar Pajak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	23	23%
2.	Setuju	63	63%
3.	Tidak Setuju	14	14%
4.	Sangat Tidak Setuju		

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kemauan membayar pajak dalam hal wajib pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase 23% menyatakan sangat setuju, sebanyak 63 responden dengan persentase 63% menyatakan setuju, dan sebanyak 14 responden dengan persentase 14% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 86 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

- c. Indikator Wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai cara membayar pajak

Tabel 4.25

Wajib Pajak Berusaha Mencari Informasi Mengenai Cara Membayar Pajak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	21	21%
2.	Setuju	64	64%
3.	Tidak Setuju	15	15%
4.	Sangat Tidak Setuju		

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kemauan membayar pajak dalam hal Wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai cara membayar pajak yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 21% menyatakan sangat setuju, sebanyak 64 responden dengan persentase 64% menyatakan setuju, dan sebanyak 15 responden dengan persentase 15% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 85 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

- d. Indikator Wajib pajak mengalokasikan dana untuk membayar pajak

Tabel 4.26

Wajib Pajak Mengalokasikan Dana Untuk Membayar Pajak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	24	24%
2.	Setuju	57	57%
3.	Tidak Setuju	18	18%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban reponden terhadap variabel kemauan membayar pajak dalam hal wajib pajak mengalokasikan dana untuk membayar pajak yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase 24% menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 responden dengan persentase 57% menyatakan setuju, sebanyak 18 responden dengan persentase 18% menyatakan tidak setuju dan 1 responden dengan persentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 81 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

- e. Indikator Wajib pajak menggunakan dana alokasi dalam membayar pajak

Tabel 4.27

Wajib Pajak Menggunakan Dana Alokasi Dalam Membayar Pajak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Sangat Setuju	36	36%
2.	Setuju	47	47%
3.	Tidak Setuju	16	16%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	1%

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban reponden terhadap variabel kemauan membayar pajak dalam hal Wajib pajak menggunakan dana alokasi dalam membayar pajak yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase 36% menyatakan sangat setuju, sebanyak 47 responden dengan persentase 47% menyatakan setuju, sebanyak 16

responden dengan persentase 16% menyatakan tidak setuju dan 1 responden dengan persentase 1% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 83 orang, maka hal ini menunjukkan adanya kemauan membayar pajak dilihat dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.28
Hasil Analisis Diskripsi Jawaban Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMP	100	7	20	15,68	2,457
KP	100	5	20	14,07	2,948
PP	100	7	28	20,78	4,094
SP	100	10	20	15,00	2,605
JLH	100	43	81	65,53	6,539
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel deskriptif dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows* yang tersaji di atas, dapat diketahui bahwa untuk variabel Kesadaran membayar pajak memiliki jawaban nilai terendah bernilai 5 dan jawaban nilai tertinggi bernilai 20 sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata (*mean*) 14,07 yang apabila dibagi dengan 5 butir pertanyaan maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah pada skala 3 untuk skor rata-rata peritem. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel kesadaran membayar pajak rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala kuisisioner. Jawaban

ini mengandung arti kemauan membayar pajak responden dipengaruhi oleh kesadaran membayar pajak, karena berdasarkan indikator pertanyaan dalam kuesioner, semakin banyak jawaban yang melebihi skala 3 (setuju), maka kesadaran responden dalam kemauan membayar pajak akan semakin tinggi.

Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan memiliki jawaban nilai terendah bernilai 7 dan jawaban nilai tertinggi bernilai 28, sehingga skor rata-rata sebesar 20,78 yang apabila dibagi dengan 7 butir pertanyaan maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah 3 untuk skor setuju peritem, dengan demikian untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala pada kuisisioner. Maksud dari jawaban ini adalah responden memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, sehingga pengaruh kemauan membayar pajak sudah cukup, karena berdasarkan indikator pertanyaan dalam kuesioner, semakin banyak jawaban yang melebihi skala 3 (setuju), maka kesadaran responden dalam kemauan membayar pajak akan semakin tinggi.

Variabel sanksi pajak memiliki jawaban nilai terendah bernilai 10 dan jawaban nilai tertinggi bernilai 20. Skor rata-rata diperoleh sebesar 15 yang apabila dibagi dengan 5 butir pertanyaan maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah 3 untuk skor rata-rata peritem, dengan demikian untuk variabel Sanksi Pajak rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala pada kuisisioner. Maksud dari jawaban ini adalah sanksi pajak dianggap responden dapat mempengaruhi kemauan responden untuk membayar pajak.

D. Hasil Analisis Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengukur derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁹⁵

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Karl Pearson* > dari r_{tabel} (uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 5 %).⁹⁶ Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah responden .⁹⁷ Pada penelitian ini jumlah responden n = 32 dan besarnya df dapat dihitung $32 - 2 = 30$ dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir kuesioner tersebut valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir kuesioner tersebut tidak valid

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19* (Semarang:UNDIP,2011), hlm. 52.

⁹⁶ Bhuono Agung Nugroho, *Starategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* (yogyakarta : CV Andi Offset,2005), hlm. 68.

⁹⁷ Imam Ghozali, *op.cit.*, 53.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran membayar pajak

Tabel 4.29

Pengukuran Uji Validitas Kesadaran Membayar Pajak

Item	No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pertanyaan1	1	0,723	0,3494	Valid
Pertanyaan2	2	0,740	0,3494	Valid
Pertanyaan3	3	0,430	0,3494	Valid
Pertanyaan4	4	0,586	0,3494	Valid
Pertanyaan5	5	0,506	0,3494	Valid

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program *SPSS versi 22* pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel kesadaran membayar pajak yang terdiri dari 5 item pernyataan dinyatakan valid. 5 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas r_{tabel} , yaitu 0,3494.

b. Hasil Uji Validitas Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Tabel 4.30

Rangkuman Uji Validitas Variabel Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Item	No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pertanyaan1	1	0,460	0,3494	Valid
Pertanyaan2	2	0,716	0,3494	Valid
Pertanyaan3	3	0,653	0,3494	Valid
Pertanyaan4	4	0,724	0,3494	Valid
Pertanyaan5	5	0,740	0,3494	Valid
Pertanyaan6	6	0,471	0,3494	Valid
Pertanyaan7	7	0,573	0,3494	Valid

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program *SPSS versi 22* pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang

terdiri dari 7 item pernyataan dinyatakan valid. 7 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas r_{tabel} , yaitu 0,3494.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak

Tabel 4.31
Rangkuman Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak

Item	No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pertanyaan1	1	0,690	0,3494	Valid
Pertanyaan2	2	0,693	0,3494	Valid
Pertanyaan3	3	0,685	0,3494	Valid
Pertanyaan4	4	0,560	0,3494	Valid
Pertanyaan5	5	0,703	0,3494	Valid

Sumber : hasil penelitian 2017 (data diolah)

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel sanksi pajak yang terdiri dari 5 item pernyataan dinyatakan valid. 5 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas r_{tabel} , yaitu 0,3494.

d. Hasil Uji Validitas Variabel Kemauan Membayar Pajak

Tabel 4.32
Rangkuman Uji Validitas Variabel Kemauan Membayar Pajak

Item	No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pertanyaan1	1	0,371	0,3494	Valid
Pertanyaan2	2	0,645	0,3494	Valid
Pertanyaan3	3	0,474	0,3494	Valid
Pertanyaan4	4	0,529	0,3494	Valid
Pertanyaan5	5	0,367	0,3494	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa

variabel kemauan membayar pajak yang terdiri dari 5 item pernyataan dinyatakan valid. 5 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas r_{tabel} , yaitu 0,3494.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliabel/handal.⁹⁸ Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama walaupun digunakan orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.⁹⁹

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha (on Standardized Items)* $> 0,60$,¹⁰⁰ maka butir pertanyaan instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan $\alpha = 0,05$ sehingga kriteria pengujian reliabilitas kuesioner adalah Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ berarti variabel yang diuji reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* $\leq 0,6$ berarti variabel yang diuji tidak reliabel. Uji reliabilitas diperoleh dengan bantuan *software SPSS for windows versi 22*.

⁹⁸ Tony Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 19 Untuk Oleh dan Interpretasi Data Penelitian Skripsi* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,2002), hlm. 112.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, 221.

¹⁰⁰ Bhuono Agung Nugroho, *op.cit.*, hlm.72.

Tabel 4.33
Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Butir valid	Koefisien Alpha	Kreteria
Kesadaran membayar pajak	1,2,3,4,5	0,806	Sangat kuat
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	1,2,3,4,5,6,7	0,846	Sangat kuat
Sanksi pajak	1,2,3,4,5	0,843	Sangat kuat
Kemauan membayar pajak	1,2,3,4,5	0,712	Kuat

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel sudah lebih besar dari 0,60 yaitu Kesadaran Membayar Pajak sebesar 0,806, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan sebesar 0,846, Sanksi Pajak sebesar 0,843, kemudian Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,729, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan dan sanksi pajak di atas sudah reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat, serta untuk variabel Kemauan Membayar Pajak di atas sudah reliabel dengan tingkat hubungan kuat.

E. Uji Asumsi Klasik

Perhitungan semua uji asumsi kalsik pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹⁰¹ Pengujian normal atau tidaknya data dilakukan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuan *Asymp. Sig* > Alpha (0,05).

Hasil perhitungan uji normalitas data:

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41533970
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,049
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmograv-smirnov, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Asymp.sig*) yaitu sebesar 0,200 atau probabilitas > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi atau data yang ditawarkan dapat digunakan karena data berdistribusi normal dengan asumsi tingkat signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05.

¹⁰¹ Imam Ghozali, *op.cit.*, hlm. 147.

2. Uji Mutikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi berganda dalam menguji hipotesis.¹⁰² Hasil uji multikolinearitas secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.35
Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collonearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	X ₁	0,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinearits
2	X ₂	0,991	1,009	
3	X ₃	0,988	1,012	

Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel kesadaran membayar pajak (X₁) sebesar 1,003, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X₂) sebesar 1,009, dan sanksi pajak (X₃) sebesar 1,012. Selain itu, nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 yaitu pada variabel variabel kesadaran membayar pajak (X₁) sebesar 0,997, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X₂) sebesar 0,991, dan sanksi pajak (X₄) sebesar 0,988. Dengan demikian dapat disimpulkan antara variabel kesadaran membayar pajak (X₁), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X₂), dan sanksi pajak (X₄) tidak terjadi multikolinearitas.

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 149.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autikorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin-watson (D-W) dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5$. Jika $d/D-W$ terletak antara du dan $(4-du)$, berarti tidak ada autokorelasi.¹⁰³

Tabel 4.36
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,184 ^a	,034	,004	2,453	1,927

a. Predictors: (Constant), SP, KP, PP

b. Dependent Variable: KMP

a) Menentukan Hipotesis

1) H_0 : Tidak ada autokorelasi

2) H_a : Ada autokorelasi

b) Menentukan nilai du dan $4-du$ dengan nilai d tabel

1) $d_l (n=100, k=3) = 1,6131$, $du (n=100, k=3) = 1,7364$

2) $4-du = 4 - 1,7364 = 2,2636$

c) Hasil

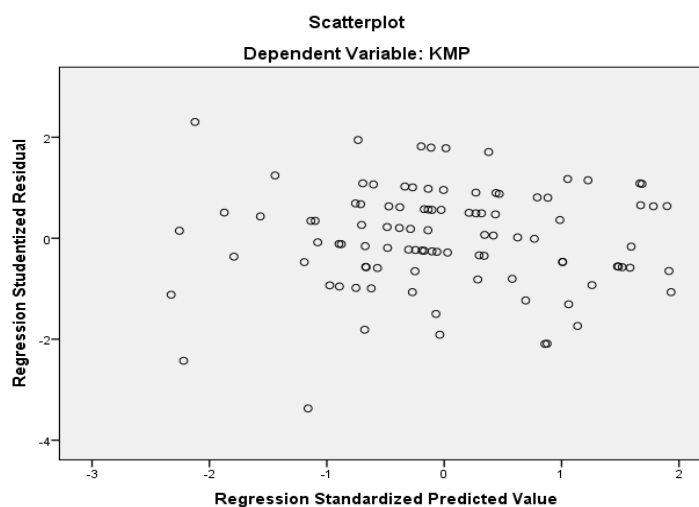
1) Nilai $4-du (2,2636) > D-w (1,9635) > du (1,7369)$

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 150.

2) Karena nilai/D-W terletak antara du dan 4-du, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot*.



Pada pola gambar *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Selain itu penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

F. Hasil Analisis Interferensial Regresi Linear Berganda

Untuk memecahkan rumusan masalah secara kuantitatif pada umumnya menggunakan alat statistik beserta pengujiannya. Berikut berupa alat statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada output coefficients dari analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\% : 2$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $100-3-1=96$ (n adalah jumlah responden, dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa di dapat nilai t tabel adalah sebesar 1,66088.

Tabel 4.38

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,943	2,213		5,848	,000
	KP	-,030	,084	-,036	-,358	,721
	PP	,049	,060	,082	,811	,419
	SP	,143	,095	,151	1,498	,137

a. Dependent Variable: KMP

Dari tabel di atas maka dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis secara parsial. Berikut penjelasan masing-masing variabel yang dilakukan secara parsial (uji t):

a. Pengujian hipotesis variabel kesadaran membayar pajak (X_1)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel kesadaran membayar pajak adalah sebesar -0,358. Ini berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,358 < 1,66088.), maka H_0 diterima. Kesimpulannya, karena H_0 diterima, artinya dalam penelitian ini variabel kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong. Akan tetapi karena nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka variabel ini dapat dikatakan berpengaruh terbalik. Berpengaruh terbaliknya variabel ini dapat diartikan semakin masyarakat tidak menyadari bahwa pajak yang mereka bayarkan akan digunakan untuk pembangunan daerah dan tidak menyadari bahwa pajak telah diatur dalam undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan serta dipungut secara terus menerus, maka wajib pajak akan melakukan pembayaran pajak. hal ini bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan oleh masyarakat yang ada dikecamatan tersebut.

b. Pengujian hipotesis variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X_2)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan adalah sebesar 0,049. Ini berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,049 < 1,66088.), maka H_0 diterima. Kesimpulannya, karena H_0

diterima, artinya dalam penelitian ini variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong. Tidak berpengaruhnya variabel ini dapat disebabkan karena sulitnya masyarakat mengetahui tentang pajak yang akan mereka bayarkan karena badan pengelolaan pajak dan distribusi daerah hanya melakukan sosialisasi kepada tenaga kerja pendamping desa, ketua RT dan kepala desa saja, tidak secara menyeluruh kepada seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di kecamatan tersebut.

c. Pengujian hipotesis variabel sanksi pajak (X_3)

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan adalah sebesar 0,143. Ini berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,143 < 1,66088$), maka H_0 diterima. Kesimpulannya, karena H_0 diterima, artinya dalam penelitian ini variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong. Tidak berpengaruhnya variabel ini dapat disebabkan karena sanksi yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan yang ada di kabupaten Tabalong tidak diterapkan oleh pihak yang berwenang

sehingga hal ini membuat masyarakat tidak memiliki kemauan untuk membayar pajak.

2. Pengujian Regresi secara Simultan (F)

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh signifikan secara simultan antara kesadaran dalam membayar pajak (X_1), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X_2) dan sanksi pajak (X_3) terhadap kemauan membayar pajak (Y).

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara kesadaran dalam membayar pajak (X_1), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X_2) dan sanksi pajak (X_3) terhadap kemauan membayar pajak (Y).

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significancy* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (n-k-1)

Df = n-k-1

=100-3-1

=96

(n adalah jumlah responden, dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa di dapat nilai t tabel adalah sebesar 2,70.

Tabel 4.38
Berikut Hasil Pengujian Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,207	3	6,736	1,120	,345 ^b
	Residual	577,553	96	6,016		
	Total	597,760	99			

a. Dependent Variable: KMP

b. Predictors: (Constant), SP, KP, PP

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai F_{hitung} adalah sebesar 1,120 sementara F_{tabel} 2,70. Sementara nilai sig. Yang diperoleh sebesar 0,345 dan nilai $\alpha=5\%$ atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil di dibandingkan F_{tabel} , sebaliknya nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari α yang telah ditentukan dan menjelaskan bahwa hipotesis H_0 yang diajukan diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak dan sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak.

Tidak terdapatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat disebabkan karena rendahnya pendidikan oleh setiap masyarakat yang ada di kecamatan Haruai kabupaten Tabalong, hal ini menyebabkan susah nya masyarakat memahami tentang peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh drectorat jendral pajak, dengan rendahnya tingkat pendidikan membuat masyarakat di kecamatan ini mayoritas bekerja sebagai petani karet dengan pendapatan masyarakat yang hanya cukup memehuni kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, sistem pembayaran PBB di kecamatan ini, belum bersifat mandiri dalam

artian masyarakat yang ingin membayar PBB tidak membayarkan pajak terutangya secara pribadi, melainkan harus ditagih oleh aparat desa seperti kepala desa dan ketua RT setempat. Sehingga, hal ini menjadi faktor penentu masyarakat dapat membayarkan pajaknya atau tidak tergantung pada gaya kepemimpinan dari kepala desa dan ketua RT tersebut.

3. Pengujian Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Penjelasan dari hasil pengelolaan SPSS akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,184 ^a	,034	,004	2,453	1,927

a. Predictors: (Constant), SP, KP, PP

b. Dependent Variable: KMP

Dari tabel di atas, dapat dilihat R sebesar 0,184 menunjukkan korelasi ganda (kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan sanksi pajak) dengan kemauan membayar pajak. Nilai R square sebesar 0,034 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan sanksi pajak mampu

menjelaskan variabel kemauan membayar pajak sebesar 3,4%. Sementara 96,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan. *Adjusted R square* sebesar 0,004 (0,4%) mengandung arti tingkat pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,207	3	6,736	1,120	,345 ^b
	Residual	577,553	96	6,016		
	Total	597,760	99			

a. Dependent Variable: KMP

b. Predictors: (Constant), SP, KP, PP

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara kesadaran dalam membayar pajak (X_1), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X_2) dan sanksi pajak (X_3) terhadap kemauan membayar pajak (Y).

Nilai F_{hitung} dalam regresi linear berganda sebesar 1,120 lebih kecil dari F_{tabel} menjelaskan bahwa hipotesis (H_0) yang diajukan diterima. Ini berarti bahwa variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan sanksi pajak secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemuan membayar pajak.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,943	2,213		5,848	,000
	KP	-,030	,084	-,036	-,358	,721
	PP	,049	,060	,082	,811	,419
	SP	,143	,095	,151	1,498	,137

a. Dependent Variable: KMP

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan memasukan koefisien regresi linear berganda ke dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,943 - 0,30X_1 + 0,049X_2 + 0,143X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika nilai semua variabel independen adalah nol, maka nilai kemauan membayar pajak sebesar 12,943. Koefisien regresi kesadaran membayar pajak sebesar -0,30. Apabila nilai variabel meningkat satu satuan maka akan menurunkan kemauan membayar pajak sebesar 0,30 satuan, dengan asumsi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan sanksi pajak adalah tetap. Koefisien regresi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 0,049 artinya apabila nilai variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan meningkat satu satuan maka akan menaikkan kemauan membayar pajak sebesar 0,049 satuan, dengan asumsi kesadaran

membayar pajak, dan sanksi Pajak adalah tetap. Koefisien regresi sanksi pajak sebesar 0,143 artinya apabila nilai variabel sanksi pajak meningkat satu satuan maka akan menaikkan kemauan membayar pajak sebesar 0,143 satuan, dengan asumsi kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan adalah tetap.

Hasil analisis regresi ganda koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2x_3)}$ sebesar 0,034 memiliki arti variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan sanksi pajak mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak sebesar 3,4%. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,120 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 2,70 Selain itu signifikansi lebih besar dari pada *level of significant* (0,345 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan sanksi pajak secara bersama-sama terhadap kemauan membayar pajak.